

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9) dalam (Fadli, 2021, hlm. 33), pendekatan kualitatif merupakan metode yang berlandaskan post-positivisme untuk menyelidiki obyek ilmiah dan peneliti berperan sebagai instrumen utama serta memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan juga mengungkap suatu proses dari kegiatan pendidikan yang didasarkan dari hasil yang didapat di lapangan untuk diidentifikasi kelemahan atau kekurangannya dalam upaya memperbaiki dan juga mengkaji.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki fokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam konteks pendekatan kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang diteliti. Kemampuan peneliti menguasai teori menjadi kunci dalam menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dan fakta dalam penelitian. (Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai implementasi evaluasi program pelatihan yang dilakukan di LKP Nuning Cimahi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan terkait objek dan kondisi. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi maupun gambaran dengan sistematis, faktual, bersifat akurat terkait fakta didalamnya, serta terdapat hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode penelitian disini perlu dirumuskan secara jelas, dengan cara dan prosedur yang tepat agar dapat menghasilkan apa yang diharapkan. Penelitian deskriptif yaitu mengambil suatu permasalahan atau memusatkan perhatian pada permasalahan-permasalahan aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan supaya memiliki fungsi dalam pendidikan untuk memecahkan terkait masalah praktis pendidikan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 1. Partisipan Penelitian

Partisipan yaitu subjek yang aktif terlibat secara emosional dan fisik sebagai peserta terhadap kegiatan yang dilakukan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan berkontribusi memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Subjek penelitian atau informasi merupakan sumber data yang memberikan informasi terkait masalah penelitian (Wakarmamu, 2021). Subjek penelitian yang ditentukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Ani et al., 2021), *purposive sampling* yaitu penentuan sampel pengambilan data dengan adanya pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kriteria yang dirumuskan dalam penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Pengelola: Pengelola LKP Nuning Cimahi sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai program Pelatihan Tata Rias Pengantin Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha.
- b. Instruktur: Instruktur sebagai informan yang dipilih untuk memperoleh informasi terkait program Pelatihan Tata Rias Pengantin Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha yang memiliki peran dalam proses pelaksanaan pelatihan yang sedang berjalan.
- c. Peserta Pelatihan: Peserta yang telah mengikuti program Pelatihan Tata Rias Pengantin Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha menjadi informan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1.	Nisma Nurul Bilad, SE, M.Pd	34	P	Pengelola/Pimpinan LKP Nuning	P1
2.	Dewi Meilin D	44	P	Kepala Instruktur	I1
3.	Anggit Anggraini	30	P	Instruktur	I2
4.	Asstry Mega Putri	24	P	Peserta Pelatihan	A1
5.	Siti Yulia D	21	P	Peserta Pelatihan	A2

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di LKP Nuning Cimahi yang berlokasi di Jl. Permana C 5 No.5, RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512 yang merupakan Lembaga Kursus Pelatihan di bidang kecantikan dan keterampilan, khususnya Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, dan Hantaran.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan orang lain dan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama relevan dengan proses implementasi evaluasi program pelatihan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan tertentu, observasi, serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut Mita (2015, hlm. 71-72) merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang responden. Wawancara merupakan cara mendapatkan informasi baik menggunakan panduan wawancara ataupun tidak. Wawancara dapat dilakukan dengan individu atau berkelompok untuk mendapatkan data yang informatif. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan sistematis, menyusun panduan wawancara sebelumnya atau tidak sistematis yang dilakukan tanpa panduan.

Secara keseluruhan, wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai isu atau tema penelitian dan sebagai proses untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui metode lain. Kegiatan wawancara penting untuk direkam, karena rekaman tersebut dapat menjadi bukti yang otentik jika terjadi kesalahpahaman. Setelah itu, data yang direkam dapat ditulis kembali dan diringkas, peneliti dapat memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden) (Hasanah, 2017, hlm. 23-27). Sehubungan dengan fokus penelitian, wawancara akan dilakukan dengan

mewawancarai narasumber yang nantinya akan ditanyakan mengenai proses implementasi pelaksanaan evaluasi pada pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Nuning. Maka dari itu, peneliti akan memperoleh data yang rinci dan dapat dikembangkan lebih dalam lagi nantinya.

## 2. Observasi

Observasi menurut (Murdiyanto, 2020) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung. Teknik ini digunakan jika jumlah responden yang akan diamati sedikit. Observasi memungkinkan peneliti mengoptimalkan penelitian dengan adanya pengamatan langsung. Observasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data karena melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Menurut Nana Sudjana dan Sutrisno Hadi, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode observasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk melaksanakan observasi sesuai dengan instruksi yang diberikan

Menurut (Murdiyanto, 2020) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan guna mengamati fenomena dalam situasi yang sebenarnya dan dilakukan dengan sistematis, objektif, logis, dan rasional dengan alat indra utama yaitu mata. Observasi memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan dengan sealamiah mungkin dan kualitas penelitian ditentukan oleh pemahaman dan penggambaran situasi dan konteks yang mendalam Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala yang diteliti dan mengamati kegiatan observasi lapangan dengan pengamatan pada proses Pelatihan Tata Rias Pengantin dilaksanakan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut (Murdiyanto, 2020) merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memahami perspektif melalui literatur tertulis atau dokumen-dokumen yang diperoleh. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, arsip, notulen rapat, dan

sebagainya. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Data dalam bentuk dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Penting bagi peneliti untuk dapat memiliki kepekaan teoritis dalam menafsirkan dokumen-dokumen agar dapat menjadi barang yang berharga dan bermakna. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dan sering digunakan untuk menelusuri data historis. Studi dokumentasi berguna dalam penelitian kualitatif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Abdul, 2020, hlm. 45), analisis data kualitatif melibatkan aktivitas interaktif dan berkelanjutan dengan memperhatikan tanda-tanda kejenuhan data. Kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya lagi data atau informasi baru yang diperoleh. Dalam proses analisis data kualitatif Miles dan Huberman, proses yang terlibat yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang direkam dalam catatan lapangan dengan tujuan merekam kejadian secara objektif dan mendalam. Pengumpulan data berisi mengenai apa yang dilihat, didengar, maupun dialami baik itu berisi pendapat, komentar, atau tafsiran peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pengurangan data dan merupakan proses penyempurnaan data dengan mengurangi data yang tidak perlu atau tidak relevan serta menambahkan data yang masih dianggap kurang. Setelah data terkumpul, reduksi data memiliki data yang relevan dan memfokuskan data dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berbentuk tulisan, gambar, grafik, maupun tabel yang berguna untuk menggabungkan informasi agar dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian data, peneliti dapat menguasai informasi dengan menyeluruh dan mempengaruhi peneliti untuk bertindak hati-hati dalam membuat kesimpulan yang sesuai dan terstruktur.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam merumuskan makna dari hasil penelitian dengan kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan peninjauan ulang terkait kebenaran dari kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang proses penelitian bersamaan dengan reduksi data. Kesimpulan sementara dapat dilakukan saat data terkumpul dan memadai, sedangkan kesimpulan akhir dapat dirumuskan setelah data lengkap.

Tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan ke dalam laporan dengan membandingkan hasil penelitian yang di dokumentasi dari observasi maupun wawancara, menghubungkan data dan memilih data terkait dengan fokus penelitian, dan membuat kesimpulan serta rekomendasi terkait masalah yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

#### 5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan metode yang berbeda, ataupun pada waktu yang berbeda. Triangulasi dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya (Murdiyanto, 2020). Triangulasi yaitu teknik untuk mengurangi bias dalam penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda, atau menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda terkait dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016).